

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA

Dian Maulita<sup>1\*</sup>, Santi Oktaviani<sup>2</sup>, Nafiudin<sup>3</sup>

[maulita.dian@gmail.com](mailto:maulita.dian@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [antieoctvia@gmail.com](mailto:antieoctvia@gmail.com)<sup>2</sup>, [nafiuddin08@gmail.com](mailto:nafiuddin08@gmail.com)<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba yang diukur dengan rasio ROA dan leverage yang diukur dengan DER. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bersifat kausal. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2019. Sebanyak 193 perusahaan berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 94 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan literatur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di bidang keuangan. Keterbatasan penelitian ini hanya menguji dua variabel yang mempengaruhi kualitas laba. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba, seperti Likuiditas, pertumbuhan laba, kebijakan dividen, akuntansi konservatif, dll.

### Abstract

*The purpose of this study was to examine the effect of profitability on earnings quality as measured by the ratio of ROA and leverage as measured by DER. This study uses a quantitative method with a causal associative research design. The population of this study are industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. A total of 193 companies participated in this study. The sampling method used in this study was purposive sampling. Companies that meet the criteria as a sample are 94 companies. Data collection techniques using literature and documentation. The data analysis technique uses multiple linear regression with the help of SPSS software. The results of this study indicate that profitability has an effect on earnings quality, while leverage has no effect on earnings quality. The results of this study can be used as a reference in the financial sector. The limitations of this study only examine two variables that affect earnings quality. In future research, it is expected to add or use other independent variables that can affect earnings quality, such as liquidity, profit growth, dividend policy, conservative accounting, etc.*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Earnings Quality

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi didunia usaha saat ini semakin berkembang pesat. Kegiatan bisnis yang semula dilakukan dengan kesederhanaan namun saat ini dapat dikategorikan menjadi sangat modern. Tentunya seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, persaingan semakin ketat dan kompetitif. Persaingan perusahaan harus didukung oleh penyajian laporan keuangan yang memadai dan disusun dengan baik. Salah satu ukuran keuangan utama yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian efisiensi manajemen perusahaan adalah pendapatan. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan (Lestari, 2020). Pentingnya data laba memaksa setiap perusahaan menyajikan data laba yang berkualitas agar pengguna laporan keuangan

tidak disesatkan. Perusahaan yang mempunyai kualitas laba yang baik adalah perusahaan yang menyajikan hasil data sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa campur tangan pemangku kepentingan (Lestari, 2020).

Menurut Warianto & Rusiti (2014) Kualitas laba perusahaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan publik atau investor. Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi tentunya lebih menarik bagi investor dibandingkan dengan perusahaan dengan laba yang buruk. Investor beranggapan bahwa kualitas laba yang buruk berarti laba perusahaan tidak dalam kondisi yang baik. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi ketika pengguna akun dapat menggunakan laba yang dilaporkan untuk mengambil keputusan terbaik dan memahami karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevansi dan keandalan.

Laba tersebut tentu ada batasnya, yang dipengaruhi oleh asumsi perhitungan dan juga kemungkinan manipulasi oleh manajemen perusahaan. Pentingnya informasi tentang kinerja perusahaan menyebabkan beberapa eksekutif perusahaan memanipulasi data kinerja aktual perusahaan. Laporan keuangan dimanipulasi hanya untuk menarik investor.

Namun pada kenyataannya manipulasi laporan keuangan dapat menurunkan kualitas hasil perusahaan, karena laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kenyataan. Menurut Wati & Putra (2017), laporan keuangan sebagai sumber penyalahgunaan informasi akhir-akhir ini menjadi isu utama bagi pemangku kepentingan. Tercatat banyak terjadi skandal keuangan di perusahaan publik terkait dengan permasalahan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Salah satu skandal keuangan perusahaan manufaktur Indonesia, yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dikabarkan meraup Rp 4 triliun dalam laporan keuangannya tahun 2017. Ini temuan laporan riset faktual PT Ernest & Young (EY) atas manajemen baru AISA pada 12 Maret 2019. Ada dugaan inflasi pada piutang, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain inflasi Rp 4 triliun, juga ditemukan emiten yang diduga melebih-lebihkan EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) unit makanan sebesar Rp 662 miliar dan lainnya sebesar Rp 329 miliar. Hasil laporan EY juga menunjukkan bahwa data internal memuat dokumen keuangan yang berbeda dengan yang digunakan oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan tahun 2017 ([finance.detik.com](http://finance.detik.com)).

Fenomena ini terkait dengan skandal keuangan, dimana laporan keuangan gagal memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Ariska, 2020). Data laba perusahaan yang dilaporkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga kualitas laba perusahaan buruk. Buruknya kinerja perusahaan mempengaruhi aktivitas investasi para investor yang ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tidak mendapatkan pembiayaan eksternal maka pembiayaan perusahaan akan berkurang yang kemudian akan mempengaruhi keberlangsungan operasi perusahaan (Lestari, 2020).

Profitabilitas merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum, nilai laba dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai laba, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ketika profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dengan ukuran kecil, selama periode waktu tertentu menyebabkan perusahaan tersebut memanipulasi laba dengan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dengan cara menunjukkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Selviani, 2017). Namun pada kenyataannya manipulasi laporan keuangan dapat menurunkan kualitas laba perusahaan, karena laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kenyataan. Kajian Ardianti (2018), Kurniawan & Suryingsih (2018), Risdawati & Subowo (2015) dan Soly & Wijaya (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Studi Ginting (2017) dan Anjelica & Prasetyawan (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laba.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah leverage. Leverage digunakan untuk menentukan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Menurut Marpaung (2019), utang perusahaan menunjukkan seberapa banyak uang orang lain telah digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi berdampak pada pertumbuhan perusahaan yaitu kemungkinan perusahaan tidak akan mampu membayar hutangnya. Adanya risiko gagal bayar dapat menyebabkan perusahaan menaikkan biaya untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga mempengaruhi laba perusahaan. Sehingga jika leverage perusahaan semakin tinggi maka kualitas labanya akan semakin rendah (Ariska, 2020). Studi Dewi et al (2020), Marpaung (2019) dan Lestar (2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, studi oleh Putra & Subowo (2016), Murniati et al. (2018), Darabali & Saitri (2016) dan (Wati & Putra, 2017) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2017-2019”.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Baskara & Astika (2017) mengklaim bahwa agen tidak hanya harus puas dengan imbalan finansial, tetapi juga dengan tambahan yang terlihat dalam hubungan keagenan, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel, sedangkan klien hanya tertarik pada keuntungan finansial yang dia terima dari investasinya di perusahaan. Masalah yang ditimbulkan oleh teori keagenan adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Prinsipal termotivasi untuk membuat kontrak demi kebajikannya sendiri dengan keuntungan yang terus meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan finansial dan psikologisnya, termasuk mendapatkan investasi, pinjaman, dan kontrak kompensasi (Yusnita, 2019). Di sisi lain, karena manajer yang secara langsung mengarahkan perusahaan secara alami memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik modal, dalam hal ini investor, sulit untuk mengontrol tindakan manajemen secara efektif, karena mereka hanya memiliki sedikit informasi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan terkadang menerapkan kebijakan tertentu tanpa sepengetahuan pemilik saham atau investor, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi. Ketidakseimbangan informasi ini disebut asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi yang muncul ketika dua pihak memiliki informasi yang berbeda, dimana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih jelas dan detail dibandingkan pihak lainnya. Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, asimetri informasi mereka mendorong agen untuk menyembunyikan informasi yang tidak disadari oleh prinsipal. Dalam kondisi asimetris ini, agen dapat mempengaruhi angka yang disajikan dalam laporan keuangan dengan memanipulasi hasilnya. Manipulasi laba dapat menurunkan kualitas laba karena data laba yang dipublikasikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Rendahnya kualitas laba menunjukkan bahwa informasi mengenai hasil keuangan perusahaan tidak disajikan secara nyata dan akibatnya pengguna laporan keuangan salah dalam pengambilan keputusan keuangannya (Lestari, 2020).

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Sinyal atau signal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Data laba merupakan sinyal penting bagi investor. Jika informasi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen merupakan *bad news*, tidak sesuai dengan realitas perusahaan, maka menurunkan kualitas hasilnya, sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi dan harga saham jatuh. Akan tetapi, jika hasil laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen baik (*good news*), sesuai dengan kondisi perusahaan, maka hal tersebut akan membangkitkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan meningkatkan kualitas hasil perusahaan (Lestari, 2020). Oleh karena itu, sinyal yang baik dapat terus diharapkan oleh manajemen, karena dapat menjadi acuan bagi investor dan trader dalam pengambilan keputusan investasi dan perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan.

### **Kualitas Laba**

Menurut Wulansari (2013), kualitas laba mengacu pada kualitas informasi laba yang tersedia untuk umum, yang dapat menunjukkan seberapa banyak laba dapat menginformasikan pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk mengevaluasi perusahaan. Menurut Ginting (2017), laba merupakan bagian dari informasi dalam laporan keuangan yang menarik bagi pengguna informasi laporan keuangan. Laporan laba dapat menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Informasi laba juga dapat digunakan sebagai indikator kinerja.

Ada beberapa pendapat untuk mengukur kualitas laba. Septiyani et al. (2017) mengukur kualitas laba dengan indikator QE (*Quality of Income*) dari model Penman (2001) menggunakan rumus:

$$\text{Quality Of Earning} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Penelitian Ardiant (2018) mengukur kualitas laba dengan menggunakan ERC (Earnings Response Coefficient). Menurut Ardianti (2018), ERC dapat diukur dalam beberapa langkah perhitungan, yang pertama adalah perhitungan tingkat pengembalian abnormal kumulatif dan tahap kedua menghitung *Unexpected Earnings*. Selain rumus diatas, kualitas laba juga dapat diukur dengan *Discretionary Accruals*.

Sementara itu, dalam penelitian Murniati et al (2018), kualitas laba diukur dengan indikator lain yaitu *Quality of Income* (QI), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quality Of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan model Penman (2001) untuk mengukur kualitas laba karena kualitas laba merupakan hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas. Semakin tinggi korelasi antara laba akuntansi dan arus kas, semakin tinggi kualitas hasilnya.

## **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur perbandingan antara komponen laporan keuangan, khususnya laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Ginting, 2017). Menurut Selviani (2017), semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat. Sebaliknya, ketika profitabilitas perusahaan rendah menyebabkan manajemen perusahaan memanipulasi laba untuk mempertahankan investor yang ada. Oleh karena itu, jika perusahaan memanipulasi laba maka dapat menurunkan kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *return on investment* (ROA) untuk mengukur metrik profitabilitas karena rasio ini mampu mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dengan rumus sebagai berikut (Ardianti, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

### ***Leverage***

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang perusahaan menunjukkan jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Marpaung, 2019). Menurut Dewi et al (2020), perusahaan dengan leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modal dan asetnya. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dapat menurunkan kualitas laba. Secara umum, semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan terkait dengan total asetnya, semakin besar leverage keuangannya (Marpaung, 2019).

Penelitian ini, menggunakan *debt-to-equity* (DER) ratio untuk mengukur *leverage* karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan hutang sebagai modal untuk menghasilkan laba, serta mampu mengukur tingkat pengembalian modal terhadap utang dengan rumus sebagai berikut (Lestari, 2020):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Hipotesis**

Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan (Lestari, 2020).

Perusahaan dengan laba yang stabil dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah atau dapat dikatakan tidak menghasilkan laba, maka perusahaan akan kesulitan mencari modal dari investor. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan & Suryingsih (2018), Ardianti (2018), Soly & Wijaya (2017) dan Risdawati & Subowo (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.**

Murniati dkk. (2018) menemukan bahwa leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber pembiayaan untuk meningkatkan pengembalian pemilik. Ketika leverage perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak leverage dalam struktur modalnya. Tingginya tingkat utang yang dimiliki suatu perusahaan membuat investor enggan berinvestasi di perusahaan tersebut, dengan anggapan bahwa perusahaan nantinya akan lebih fokus membayar kewajibannya daripada membayar dividen kepada investor (Lestari, 2020). Ukuran tingkat leverage perusahaan menunjukkan tingkat leverage yang tinggi relatif terhadap modal perusahaan, sehingga investor cenderung tidak bereaksi terhadap perusahaan yang memiliki leverage tinggi. Penelitian dilakukan oleh Marpaung (2019),

Dewi et al (2020), Lestari (2020). ) menyatakan bahwa leverage mempengaruhi kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.**

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka dan statistik digunakan dalam analisisnya (Sugiyono, 2018:7). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiasi yaitu penelitian yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:37). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sebanyak 193 perusahaan berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 94 perusahaan yang tahun pengamatannya adalah 3 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan literatur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	160	-0,721135067	2,923800391	1,14848109949	0,792937168398
<u>Profitabilitas</u>	160	0,005398025	0,170810125	0,07186980162	0,040048950907
<i>Leverage</i>	160	0,071274343	1,591952683	0,60398127439	0,389990116457
Valid N (listwise)	160				

Sumber.: Output Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2021

Tabel 1 menjelaskan bahwa data penelitian sebanyak 160 data. Data riset perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI digunakan sebagai data untuk analisis selama 3 tahun. Periode 2017-2019.

**Tabel 2. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba**

Predictor	Unstd	Std	T	Sig – value
	Coefficients	Coefficients		
	Std. Error	Beta(β)		
<b>(Constant)</b>	.182		7.554	.000
<b>Profitabilitas</b>	1.609	-.174	-2.145	.033
<b>Leverage</b>	.165	.018	.218	.828

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2021)

Hasil hipotesis pertama berdasarkan hasil analisis regresi parsial pada Tabel 2 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan

manufaktur di Indonesia tahun 2017-2019, namun dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin menurun kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan signaling theory yang melandasi penelitian ini, dijelaskan bahwa manajer harus memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, khususnya investor, untuk pengambilan keputusan. Perusahaan harus melaporkan data laba sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena jika tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, pengguna laporan keuangan dapat disesatkan untuk mengambil keputusan yang salah. Perusahaan yang profitable merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek yang baik di masa depan. Dan sebaliknya.

Perusahaan dengan laba yang stabil dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, ketika profitabilitas perusahaan rendah, maka sulit bagi perusahaan untuk mencari modal dari investor. Soly & Wijaya (2017) menyatakan bahwa tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak menjamin bahwa hasil yang dilaporkan dalam laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Keuntungan ini mungkin karena manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik investor. Oleh karena itu dikhawatirkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi melakukan manajemen laba yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Risdawati & Subowo (2015) dan Soly & Wijaya (2017).

Hasil hipotesis kedua berdasarkan hasil uji analisis regresi parsial menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Leverage tidak mempengaruhi kualitas laba karena ketika perusahaan meminjamkan kepada pihak eksternal, pinjaman tersebut menimbulkan hutang dan itu berarti perusahaan telah meminjam. Perusahaan yang berhutang banyak menunjukkan bahwa struktur modal mereka menggunakan lebih banyak leverage, yang mengurangi kepercayaan investor terhadap laba yang dilaporkan perusahaan. Hal ini membuat investor percaya bahwa perusahaan dengan leverage tinggi pada akhirnya akan lebih fokus untuk melunasi hutang mereka daripada membayar dividen kepada investor. Jadi, ketika pengumuman laba menghasilkan reaksi pasar yang relatif kecil. Reaksi pasar yang relatif kecil ini mencerminkan pendapatan perusahaan yang tidak mencukupi atau berkualitas buruk (Astuti, 2019).

Wulansari (2013) berpendapat bahwa jika tidak berpengaruh terhadap leverage, hal tersebut dikarenakan leverage tidak menjadi jantung keputusan investasi investor. Wulansari (2013) lebih lanjut menjelaskan bahwa investor lebih fokus pada angka laba yang dipublikasikan. Secara teori, perusahaan masih dapat meningkatkan hutang untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah juga memiliki risiko perusahaan yang rendah. Karena itu, investor lebih memperhatikan angka laba daripada leverage perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Murniati et al. (2018), Darabali & Saitri (2016), Wati & Putra (2017) dan Putra & Subowo (2016).



## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan berdampak pada menurunnya kualitas laba perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak menjamin bahwa hasil yang dilaporkan dalam laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Keuntungan ini mungkin karena manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik investor.

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini karena perusahaan yang berutang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak leverage dalam struktur modalnya, mengurangi kepercayaan investor terhadap laba yang dilaporkan perusahaan.

### **Limitasi dan studi lanjutan**

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yang mempengaruhinya. Dalam studi selanjutnya, variabel independen tambahan harus ditambahkan atau digunakan yang dapat mempengaruhi kualitas laba, seperti: Likuiditas, pertumbuhan laba, kebijakan dividen, akuntansi konservatif, dll.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, C., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Leverage Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 227–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.5245>
- Al-Najjar, B., & Taylor, P. (2008). The relationship between capital structure and ownership structure: New evidence from Jordanian panel data. *Managerial Finance*, 34(12), 919–933. <https://doi.org/10.1108/03074350810915851>
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Ultima Accounting*, 6(1), 27–42.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88–105.

- Ariska, I. D. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Liquid 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)*. 1–85.
- Astuti, D. W. (2019). *Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan, Total Equity, Investment Opportunity Set dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Perbankan Syariah Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. 1–98.
- Baskara, I. B. P. P., & Astika, I. B. P. (2017). Dampak Saham Bonus Pada Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1320–1348.
- Darabali, P. M., & Saitri, P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1), 46–60.
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004). Earnings quality. *The Research Foundation of CFA Institute*.
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 125–136.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy Of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.1159/000169659>
- Finance.detik.com. (2019). Telah diakses pada 09 November 2020 : <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4485663/produsen-taro-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp-4-t>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 163–180. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.642>
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel

- Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan.*  
<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5828>
- Lestari, S. P. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating.* 1–132.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2012 - 2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Putra, N. Y., & Subowo. (2016). The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 299–306. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.10691>
- Risdawati, I. M. E., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118.
- Safariyah, J. (2017). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Syariah Perusahaan Manufaktur di BEI.*
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS.* Jakarta. PT Alex Media Komputindo.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earnings Quality. *Accounting Horizons*, 97–110. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-397873-8.00048-7>
- Selviani, A. H. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.* 1–60.
- Septiyani, G., Rasyid, E., & Tobing, E. G. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal*, 2(1), 70–79.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19–32.  
<https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137–167.
- Wulansari, Y. (2013). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*.  
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/imre.12028/abstract>
- Yusnita, R. T. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 1(2), 148–164.  
<https://www.idx.co.id/> : Telah diakses pada 22 November 2020